

**MODERASI CORPORATE GOVERNANCE PADA HUBUNGAN
EARNINGS MANAGEMENT DENGAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Peserta
Corporate Governance Perception Index Tahun 2010-2014)**

Yuliana

yuli_blessing@yahoo.com

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The Study determine the moderation of corporate governance on the relationship between earning management and corporate social responsibility disclosure of the companies listed on Indonesia stock exchange as participants of corporate governance perception index in 2010-2014. Population of this study consist of 35 companies listed on Indonesia stock exchange as participants of corporate governance perception index in 2010-2014. Sampling technique used is purposive sampling, by wich this study selected 6 companies as samples. Technique analysis is data panel regressions with Moderate Regression Analysis (MRA) method; hypothesis testing is using t-statistics to determine the partial regression coefficient with significant level of 5%. The study has resulted two empirical finding. Fisrt, earning management has positive but insignificant influence on corporate social responsibility disclosure. Second, variabel of corporate governance that proxied with corporate governance perception index score is unable to moderate the relationship between earning management and corporate social responsibility disclosure.

Keywords: *corporate governance; earning management; corporate social responsibility disclosure*

Keberlanjutan suatu perusahaan (*Corporate Sustainability*) akan terjamin apabila perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan laba perusahaan tapi juga memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup, yaitu menerapkan konsep yang dikenal dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*Profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*People*), dan menjamin keberlanjutan hidup Planet ini (Elkington, 1997 dalam Daniri, 2006), karena itu pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi.

Seiring dengan banyaknya tuntutan akan tanggungjawab sosial perusahaan, mulai terdengar adanya modus atau tujuan lain dari tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri. Giner (1997) dalam Sun *et al.* (2010)

menyatakan bahwa dalam konteks teori keagenan, manajemen yang *profitable* akan menyajikan informasi pengungkapan CSR untuk mendukung posisi para manajer yang bersangkutan dan mendapatkan kompensasi. Menurut Sulistyanto (2008) Kegiatan dan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan tindakan *earnings management*.

Earnings management adalah suatu pilihan keputusan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh manajer dapat mengancam pekerjaan manajer, merusak reputasi perusahaan, dan menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari *stakeholder* yang menyebabkan tekanan dari investor, boikot

oleh para aktivis masyarakat, ekspos oleh media, kesalah pahaman dari pelanggan, maupun tindakan hukum dari regulator (Zahra *et al.*, 2005. dalam Sari, 2014), karena itu pengungkapan CSR digunakan manajer sebagai bentuk pertahanan terhadap reaksi dan pengawasan *stakeholder*, untuk mengalihkan perhatian investor atau pihak-pihak yang berkepentingan dari pengawasan aktivitas *earnings management* (Prior *et al.*, 2008).

Praktik *earnings management* masih saja ditemukan, walaupun pasar modal telah membuat sejumlah peraturan untuk melindungi investor, oleh sebab itu telaah mengenai *earnings management* sangatlah penting karena banyak investor tidak dapat mendeteksi laba hasil rekayasa dan mengakibatkan para investor tersebut salah dalam mengalokasikan dananya dan mengalami kerugian.

Berkaitan dengan masih maraknya kasus penyimpangan yang terjadi, sangat relevan apabila ditarik suatu pertanyaan logis tentang efektivitas penerapan *good corporate governance*, khususnya di Indonesia. Hal tersebut mendorong berkembangnya perhatian publik terhadap konsep *good corporate governance*. Konsep ini secara definitif diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar selalu menciptakan nilai tambah untuk semua *stockholder* dan *stakeholder*-nya.

Berikut merupakan tabel perbandingan penerapan prinsip *good corporate governance* di negara-negara ASEAN pada tahun 2012-2013.

Tabel 1. Data Score GCG Negara-Negara ASEAN

No	Nama	Score GCG	
	Negara	Tahun 2012	Tahun 2013
1	Thailand	67.66	75.39
2	Malaysia	62.29	71.69
3	Singapore	55.67	71.68
4	Philippines	48.90	57.99
5	Indonesia	43.29	54.55
6	Viet Nam	28.42	33.87

Sumber: Asean Corporate Governance Scorecard (2013)

Dari tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2012 hingga 2013 Indonesia masih menempati peringkat yang rendah dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Rendahnya kesadaran perusahaan di Indonesia akan penerapan *corporate governance* juga dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh the *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bekerjasama dengan masalah SWA dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), hanya diikuti kurang lebih 10% dari total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena rendahnya partisipasi atas survei IICG ini menunjukkan masih banyak perusahaan yang menjalankan praktik bisnis tidak sehat atau lingkungan bisnis disekitarnya tidak sehat, sehingga tidak bersedia diketahui kualitas penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan-Nya.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) adalah salah satu organisasi yang melakukan kegiatan pemeringkatan terhadap praktik *corporate governance* di Indonesia, dengan mengacu pada nilai CGPI, tersebut diharapkan manfaatnya bagi pihak manajemen dan investor.

Hasil penelitian Jiang *et al.*, (2008) menunjukkan bahwa tingkat *corporate governance* yang tinggi berdampak pada tingkat *earnings management* yang rendah

dan mengindikasikan peningkatan kualitas laba.

Hasil penelitian Sun *et al.*, (2010) menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diprosikan oleh jumlah rapat komite audit mampu memperlemah pengaruh *earnings management* terhadap CED, namun mereka tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara *earnings management* terhadap CED. Hasil penelitian Terzaghi (2012) juga tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara *earnings management* dengan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian yang dilakukan Prior *et al.*, (2008) membuktikan adanya pengaruh positif antara *earnings management* dengan CSR. Penelitian Sari (2014) juga menunjukkan bahwa tindakan *earnings management* perusahaan memengaruhi pengungkapan CSR perusahaan, namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa efektifitas komite audit dapat mengurangi hubungan antara *earnings management* dengan pengungkapan CSR.

Penelitian Herawaty (2010) tidak dapat membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *earnings management*, sedangkan hasil penelitian Nasution (2007) membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi *earnings management* perusahaan perbankan. Nasution (2010) menyarankan agar untuk penelitian selanjutnya perlu menggunakan indeks *corporate governance* karena dapat menangkap informasi mengenai *corporate governance*. Maka dari itu penelitian mencoba menggunakan indeks *corporate governance*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 (lima) tahun

yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia peserta *corporate governance perception index* dalam kurun waktu penelitian tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh IICG pada tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang konsisten menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2014.
3. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria perusahaan non-keuangan.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan tahunan yang telah diaudit secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Variabel-variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependent
Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan indeks pengungkapan CSR.
2. Variabel Independent
Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Earnings Management* yang diukur dengan *discretionary accrual*.
3. Variabel Moderating
Variabel Moderating dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* yang diukur dengan skor CGPI.
4. Variabel Kontrol
Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (*Size*) yang

diukur dengan Total asset dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang diamati dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Earnings Management* adalah usaha campur tangan yang dilakukan oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.
2. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.
3. *Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.
4. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.
5. *Leverage* adalah *Ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kreditor.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, *Earning Management*, variabel dependen yaitu Pengungkapan CSR, variabel moderating yaitu *Corporate governance* serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* yang dapat diukur dengan menggunakan skala rasio.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut bersumber dari Laporan Keuangan Perusahaan selama 5 (lima) tahun dari tahun 2010 – 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi, Asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*

yang digunakan untuk menguji moderasi variabel *corporate governance* pada hubungan *earning management* dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persamaan *Unmoderated* $CSR_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 LEV_{it} + e$
2. Persamaan *Moderated Regression Analysis (MRA)* $CSR_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 CGPI_{it} + \beta_3 EM_{it} * CGPI_{it} + \beta_4 Size_{it} + \beta_5 LEV_{it} + e$

Dimana:

CSR_D : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

EM: *Earnings Management*

CGPI: *Corporate Governance Perception Index*

EM*CGPI: *Interaksi* antara *Earnings Management* dengan CGPI

Size: *Return On Asset* (variabel kontrol)

LEV: *Leverage* (variabel kontrol)

e: *Error Term*

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara uji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh variabel moderating terhadap hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial dengan *level of significance* 5% dan mengukur nilai koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Variabel Penelitian

Gambaran dari variabel-variabel yang diteliti antara lain *Earning Management*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Corporate governance* serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan

leverage selama tahun 2010 – 2014 sebagai berikut.

Earning Management

Rata-rata nilai *earning management* yang diproksikan dengan nilai *discretionary accruals* mengalami fluktuasi tertinggi terdapat pada tahun 2010-2011. Rata-rata nilai *earning management* pada tahun 2010 yaitu sebesar -0.1425 dan pada tahun 2011 yaitu sebesar -0.0097. Nilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan *earning management* pola penurunan laba terjadi baik dengan menurunkan pendapatan maupun menaikkan beban. Nilai *discretionary accruals* bernilai positif tertinggi yaitu pada tahun 2012 yaitu sebesar 0.0177. *Discretionary accruals* yang bernilai positif mengindikasikan bahwa perusahaan sampel pada tahun 2012 melakukan *earning management* dengan pola kenaikan laba (*income increasing*). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel tidak selalu melakukan pola *earning management* yang sama dan konsisten tergantung dengan kondisi perusahaan target dan faktor-faktor lainnya.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Indeks pengungkapan CSR diukur dengan 60 item pengungkapan. Pengungkapan CSR setiap periode, menunjukkan bahwa selama tahun 2010 hingga 2013, terjadi peningkatan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sampel tiap tahunnya, dimana rata-rata pengungkapan CSR terendah yaitu pada tahun 2010 sebesar 0,76 dan rata-rata pengungkapan CSR tertinggi yaitu tahun 2013 sebesar 0,79, namun rata-rata pengungkapan CSR perusahaan sampel mengalami penurunan pada tahun 2014 hal tersebut terkait dengan terjadinya penurunan laba pada beberapa perusahaan sampel diantaranya yaitu perusahaan Aneka Tambang Tbk dan Garuda Indonesia Tbk, terjadinya penurunan laba pada perusahaan akan mengakibatkan dana

yang dialokasikan untuk kegiatan CSR juga berkurang.

Corporate Governance

Rata-rata skor *corporate governance perception index* (CGPI) tertinggi berada pada tahun 2014 sebesar 86,27 dan terendah pada tahun 2010 sebesar 83,15. Skor CGPI tertinggi dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) dimana nilai rata-rata skor di atas 85.00 atau berada pada level sangat terpercaya. Skor CGPI terendah dimiliki oleh perusahaan Timah (Persero), dimana nilai rata-rata skor di bawah 85.00 atau berada pada level terpercaya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2010 hingga 2014 rata-rata skor CGPI perusahaan sampel selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya, artinya bahwa perusahaan-perusahaan tersebut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas penerapan *good corporate governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi setiap tahunnya.

Ukuran Perusahaan (Size)

Rata-rata total aset (dalam jutaan rupiah) perusahaan sampel tahun 2010 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sampel mengalami perkembangan dan kenaikan aset dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Peningkatan aset akan diikuti dengan peningkatan hasil operasional. Rata-rata total aset tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 42.987.233 dan terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 26.533.215. Apabila dilihat pada masing-masing perusahaan sampel diketahui bahwa dari 6 perusahaan sampel yang dijadikan sampel penelitian terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai total aset di atas nilai rata-rata total aset perusahaan sampel, yaitu Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan sampel lainnya memiliki nilai total aset di bawah nilai rata-

rata total aset perusahaan sampel. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, memiliki total aset berbeda-beda.

Leverage

rata-rata data *leverage* perusahaan tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 50.55 dan terendah berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 40.67. Apabila dilihat pada masing-masing perusahaan sampel diketahui bahwa dari 6 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di atas nilai rata-rata pada tahun 2010-2014, yaitu perusahaan Telekomunikasi Indonesia, Garuda Indonesia dan Jasa Marga. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Total aset ketiga perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan selama periode 2010-2014. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan Model Regresi Data panel

Uji *Chow* dilakukan untuk menguji model mana yang terbaik diantara model *Commont effect* dan *fixed effect* dan Uji *Hausman* dilakukan untuk menguji model mana yang terbaik diantara model *fixed effect*

dan *random effect*, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	X ² - Hitung	p-value	Keterangan
Cross-section F	1.779078	0.1609	Commont Effect
Cross-section Chi-square	10.595455	0.0600	

Pada table 2 diatas hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa pada persamaan 1 (*Unmoderated*) memiliki *p-value* yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga *Ho* diterima, artinya model estimasi mengikuti model *Commont Effect*.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Effects Test	X ² - Hitung	p-value	Keterangan
Cross-section F	10.500886	0.0622	Random Effect

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model 2 memiliki *p-value* yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga *Ho* diterima, artinya model estimasi mengikuti model *random effect*.

Fixed Effect Model Pada Persamaan 1 (*Unmoderated*)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *fixed effect model* diperoleh hasil untuk persamaan *unmoderated* sebagai berikut:

Tabel 3 Fixed Effect Model Pada Persamaan 1 (*Unmoderated*)

CSRD : $\alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 LEV_{it} + e$				
Variable	coefficient	std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.788655	0.206593	3.817430	0.0008
EM	0.044229	0.105258	0.420200	0.6778
SIZE	0.019514	0.029208	0.668111	0.5100
LEV	-0.003620	0.000810	-4.471377	0.0001
<i>R-squared</i>	0.456958			

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diperoleh Persamaan *unmoderated* sebagai berikut:

$$CSR_{it} = 0.7887 + 0.0442EM_{it} + 0.0195Size_{it} - 0.0036LEV_{it} + e$$

Dari hasil persamaan 1 (*unmoderated*) tersebut di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0.7887. Artinya jika variabel *earning management* dan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* dianggap konstan, maka besarnya nilai pengungkapan CSR adalah sebesar 0.7887. Persamaan *unmoderated* di atas mempunyai makna sebagai berikut :

1) Variabel *earning management* menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel Pengungkapan CSR, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.0442. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan variabel *earning management* akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR.

- 2) Variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.0195. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan ukuran perusahaan akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR.
- 3) Variabel kontrol *leverage* menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.0036. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan *leverage* akan mengakibatkan penurunan pengungkapan CSR.

Random Effect Model Pada Persamaan 2 (Moderated)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *random effect model* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Random Effect Model Pada Persamaan 2

CSR _D : α + β ₁ EM _{it} + β ₂ CGPI _{it} + β ₃ EM _{it} * CGPI _{it} + β ₄ Size _{it} + β ₅ LEV _{it} + e				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.867352	0.223785	3.875823	0.0007
EM	0.292469	1.744112	0.167689	0.8682
CGPI	-0.003269	0.003893	-0.839691	0.4094
EM?*CGPI	-0.002836	0.020744	-0.136718	0.8924
SIZE	0.046610	0.041833	1.114202	0.2762
LEV	-0.003618	0.000759	-4.770138	0.0001
Random Effects Cross				
TLKM-C	-3.60E-12			
ANTAM-C	4.67E-12			
GIAA-C	-3.41E-12			
PTBA-C	9.87E-12			
JSMR-C	0.60E-12			
TINS-C	-1.25E-12			
<i>R-squared</i>	.469970			

Persamaan *moderated* dapat di uraikan sebagai berikut:

$$CSR_{it} = 0.8674 + 0.2925EM_{it} - 0.0033CGPI_{it} - 0.0028EM_{it} * CGPI_{it} + 0.0466Size_{it} - 0.0036LEV_{it} + e$$

Dari hasil persamaan *moderated* di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0.8674. Artinya jika variabel *earning management*, *corporate governance*, interaksi antara variabel *earning management* dengan *corporate governance* serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* dianggap konstan, maka besarnya nilai pengungkapan CSR adalah sebesar 0.8674.

Persamaan *moderated* di atas mempunyai makna yaitu:

- 1) Variabel *Earning Management* menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel Pengungkapan CSR), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.2925. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan *earning management* akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR.
- 2) Variabel pemoderasi *Corporate Governance* menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.0033. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan variabel *corporate governance* akan mengakibatkan penurunan pengungkapan CSR.
- 3) Interaksi antara variabel *earning management* dengan variabel *corporate governance* menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.0028. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan interaksi antara variabel *earning management* dengan variabel *corporate governance* akan mengakibatkan penurunan pengungkapan CSR.
- 4) Variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.0466. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap adanya

peningkatan ukuran perusahaan akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR.

- 5) Variabel kontrol *leverage* menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.0036. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan *leverage* akan mengakibatkan penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pada *Random Effect*, nilai individual *effect* ditambahkan dengan nilai intersepnya, jadi, intersep akhir (individual + intersep) akan berbeda satu sama lain. Makin besar individual effectnya, makin besar juga intersep akhirnya untuk masing-masing perusahaan. Dari nilai intersep akhir terlihat bahwa perusahaan Tambang Batu Bara Bukit Asam (PTBA) memiliki intersep paling tinggi, jika diasumsikan variabel *earning management*, *corporate governance*, interaksi antara variabel *earning management* dengan *corporate governance*, variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* dianggap konstan maka perusahaan tersebut memiliki pengungkapan CSR yang paling tinggi, sedangkan jika diasumsikan variabel *earning management*, *corporate governance*, interaksi antara variabel *earning management* dengan *corporate governance*, variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* dianggap konstan (tidak ada pengaruh) maka perusahaan dengan nilai intersep akhir paling rendah berturut-turut adalah perusahaan Telekomunikasi Indonesia (TLKM) dan perusahaan Garuda Indonesia (GIAA).

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 (persamaan *unmoderated*) pada table 2, menunjukkan bahwa variabel *earning management* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Koefisien regresi untuk variabel *earning management* sebesar 0.0442 dan nilai t hitung sebesar 0.4202 dengan nilai probabilitas

signifikansi sebesar 0.6778 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05. Oleh karena itu penelitian ini menolak hipotesis pertama.

Variabel kontrol ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil analisis regresi panel yang disajikan dalam tabel 2, diperoleh koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 0.0195 dan nilai t hitung sebesar 0.6681 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.51 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05.

Variabel kontrol *Leverage* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil analisis regresi panel yang disajikan dalam tabel 2, diperoleh koefisien regresi variabel kontrol *leverage* sebesar -0.0036, Nilai t hitung sebesar -4.7701 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) = 5%.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan table 3 pada persamaan 2 (*Moderated*) diperoleh koefisien regresi interaksi antara *earning management* dengan *corporate governance* sebesar -0.0028, dan diperoleh nilai t hitung untuk variabel moderasi sebesar -0.1367 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.8924 (lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 5%). Nilai koefisien regresi sebesar -0.0028 menunjukkan bahwa moderasi *corporate governance* memiliki koefisien yang sesuai dengan prediksi namun tidak signifikan, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.8924 (lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 5%). Hasil ini menunjukkan bahwa moderasi variabel *corporate governance* tidak terbukti dapat memperlemah hubungan *earnings management* dengan pengungkapan CSR.. Oleh karena itu penelitian ini menolak hipotesis kedua.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 2, untuk persamaan 1 (*Unmoderated*) tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.46. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel bebas yaitu *Earning Management* (EM) yang diprosikan oleh *Discretionary Accrual* (DA) dan dikontrol oleh ukuran perusahaan (*Size*) dan *Leverage* terhadap variabel terikat yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 46% sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.

Pada persamaan 2 (*Moderated*) diketahui nilai R-Square (R^2) adalah 0.47. Hal tersebut berarti bahwa 47% variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh interaksi antara *Earning Management* dengan *Corporate Governance* yang diprosikan dengan score CGPI dan dikontrol oleh ukuran perusahaan (*Size*) dan *Leverage*. Sisanya yaitu sebesar 53% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.

Analisis Pengaruh *Earning Management* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa *earning management* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti hasil pengujian hipotesis pertama tidak dapat membuktikan bahwa *earnings management* dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Kecenderungan perusahaan untuk menutupi tindakan *earnings management* bukan merupakan salah satu motif untuk melakukan pengungkapan CSR yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori *stewardship* dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan

organisasi. Para manajer sebagai *agent* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal. Hasil analisis ini mendukung penelitian yang dilakukan Sun *et.al* (2010) dan juga penelitian Terzaghi (2012) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *earning management* dengan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian Terzaghi (2012) menemukan bahwa Pengungkapan CSR di Indonesia bersifat pengiklanan diri dan adanya penghargaan-penghargaan yang berkaitan dengan CSR dapat meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan, sehingga yang melatar belakangi pengungkapan CSR belum berdasarkan strategi pertahanan managerial dalam kaitannya dengan *earning management*.

Hasil analisis ini juga mendukung teori *stakeholder* dan teori legitimasi dimana perusahaan cenderung melakukan pengungkapan CSR untuk memenuhi peraturan yang ada serta memenuhi ekspektasi masyarakat dan *stakeholder* lainnya. (Ghozali, 2007). Kesadaran manajemen atas pentingnya peran *stakeholder* membuat manajemen dengan suka rela melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tanpa ada tujuan melakukan pengungkapan CSR tersebut untuk menutupi kecurangan *earning management*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prior *et. al.* (2008) dan juga hasil penelitian Sari (2014) dimana hasil penelitian mereka menyatakan bahwa *earning management* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sari (2014) menemukan bahwa manajer yang melakukan manipulasi laba akrual akan menggunakan tanggung jawab sosial sebagai perilaku etis untuk memberikan sinyal yang akan mengalihkan perhatian pemegang saham dari isu-isu yang bisa membuat manajer dihukum. Penelitian Prior *et.al* (2008) juga menemukan bahwa manajer yang melakukan *earning management* menggunakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai salah

satu strateginya untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*.

Analisis Peran Corporate Governance Dalam Memoderasi Hubungan Earnings Management Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan skor CGPI tidak dapat memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *corporate governance* memperlemah hubungan *earnings management* dengan pengungkapan (CSR).

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia peserta CGPI periode 2010-2014 menerapkan mekanisme *corporate governance* hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi yang ada dibandingkan yang menganggap prinsip ini sebagai bagian dari budaya perusahaan, sementara peran/ kontribusi yang diberikan belum begitu berdampak dan masih menunjukkan peran yang kurang efektif dalam memonitor tindakan manajer dalam mengelola perusahaan dan akhirnya *corporate governance* tidak dapat mengurangi dan memperlemah hubungan *earnings management* dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2014) dimana *corporate governance* yang diproksikan dengan aktivitas komite audit tidak dapat mengurangi hubungan *earnings management* dengan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2010) dimana *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal tersebut terjadi karena komite audit tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit

tidak dapat mendeteksi *earnings management*, sedangkan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan gagal menjadi salah satu mekanisme *corporate governance*.

Masih banyak perusahaan yang menerapkan GCG sekedar untuk kosmetik guna mendongkrak citra perusahaan dan tak konsisten untuk jangka panjang (Poeradisatra, 2005 dalam Kartikasari, 2008). Perusahaan-perusahaan tersebut dari luar tampaknya patuh pada regulasi ternyata kepatuhan tersebut dilakukan dengan cara yang curang. Contohnya dengan mematuhi peraturan dari otoritas pasar modal untuk memiliki komisaris independen, namun setelah ditelisik banyak dari komisaris independen tersebut masih anggota keluarga pemilik saham mayoritas.

Menurut Sulistyanto (2008) ada beberapa faktor mengapa upaya rekayasa manajerial membudaya dalam pengelolaan sebuah perusahaan, pertama aturan dan standar akuntansi, transparansi dan auditing yang masih lemah, kedua sistem pengawasan dan pengendalian yang belum optimal dan ketiga moral hazard pengelola perusahaan yang mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompoknya.

Hasil ini juga dapat dijelaskan dengan Teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan *earnings management* dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Konflik yang diprakarsai oleh persinggungan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat berdampak pada buruknya citra perusahaan dan kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Untuk itu salah satu kunci utama untuk mewujudkan bisnis yang bersih, sehat dan bertanggung jawab adalah dengan

membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih baik, sehingga akan menghambat manajer untuk membuat kebijakan sesuai dengan kepentingan pribadi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Jiang *et al.* (2008) dan hasil penelitian Nasution (2007) yang menunjukkan bahwa tingkat *Corporate Governance* yang tinggi berdampak pada tingkat *Earnings Management* yang rendah. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Sun *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa aktivitas pengungkapan CSR yang dilakukan manajer dengan motivasi untuk menutupi praktek *earnings management* dapat diminimalisir oleh mekanisme *corporate governance*.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini :

- 1) *Earning Management* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia peserta CGPI periode 2010-2014.
- 2) *Corporate governance* yang di proksikan dengan score CGPI sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi hubungan *earnings management* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia peserta CGPI periode 2010-2014.

Rekomendasi

Saran-saran yang mungkin dapat diberikan baik bagi manajemen perusahaan, investor maupun penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi manajemen perusahaan diharapkan untuk menghindari tindakan *earning*

management yang dapat menghilangkan kepercayaan para *stakeholder* perusahaan.

- 2) Bagi Investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan untuk mempertimbangkan mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap praktik *earnings management* dalam mengambil keputusan investasi dan lebih cermat dan berhati-hati dalam memahami laba yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laba dalam laporan keuangan dapat dinaikkan atau diturunkan dengan memanfaatkan fleksibilitas dari metode akuntansi yang berlaku.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif, memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan indeks GRI terbaru yaitu pedoman pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk kawasan Asia Tenggara yang disebut dengan GRI G4.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis akui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan yang membangun dari berbagai pihak terutama kepada Ketua Tim Pembimbing Prof. Dr. Andi Mattulada Amir, S.E., M.Si. dan Anggota Tim Pembimbing Dr. Muh. Yunus Kasim, S.E., M.Si. semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dan mendorong lahirnya karya ilmiah yang lebih baik dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Fr. RR. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi* 9. Padang, 23-26 Agustus.
- Daniri, Achmad, M. 2006. "Sambutan Menteri Negara Lingkungan Hidup pada Seminar Sehari "A Promise of Gold Rating": Sustainable CSR" Tanggal 23 Agustus 2006, diambil dari www.menlh.go.id.
- Dewi, Kartika. R. 2013. "Pengaruh Manajemen Laba Sebelum *Initial Public Offerings* Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampaknya Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, A. dan I Guna, W. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume 12 No.1.
- Jiang, W., Lee, P., and Anandarajan, A. 2008. "The Association Between Corporate Governance And Earning Quality: Further Evidence Using Gov-Score". *Advance in accounting, incorporating advances in international accounting*, 24.
- Kartikasari, D. A dan Setiawan, D. 2008. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Di Indonesia). *Accounting Conference, Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop*. Universitas Sebelas Maret.
- Nasution, M dan Setiawan, D. 2007. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan." *Simposium Nasional Akuntansi X*, IAI. Makasar.
- Prior, D., Surroca, J. dan Tribo, J. 2008. "Earning management and corporate social responsibility". Working paper

- No. 06-23, Business Economic Series 06.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi 8*.
- Sulistiyanto, 2008. "Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris" PT Grasindo, Jakarta
- Sun, N., A. Salama., K. Hussainey, dan M. Habbash. 2010. "Corporate Environmental Disclosure, Corporate Governance and Earnings Management". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 25. .
- Terzaghi, Muhammad. T. 2012. "Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Jenius*. Vol 2. No. 1.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT).
- Utama, Sidharta. 2007. "Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia". <http://www.ui.edu>.
- Utama, S. dan Sari, D. 2014. Manajemen Laba dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Kompleksitas Akuntansi dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014.